



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Langkat

Dadang Nugraha¹, Rizki Akmalia²

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nugrahadadang658@gmail.com

Abstract :

In implementing the independent learning curriculum, which is a new curriculum, of course the head of the madrasah must play an active role in the successful implementation and implementation of the curriculum well. This research aims to describe the management of the independent curriculum, the strategy of the madrasa head in implementing the independent learning curriculum and the results of this strategy. This research is descriptive qualitative research taking the background at MIN 2 Langkat. Data collection was carried out by conducting direct observations, namely: observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The research results explain that independent curriculum management at MIN 2 Langkat starts from planning, organizing, implementing and evaluating. The principal's strategy in implementing the independent curriculum at MIN 2 Langkat is by doing various things including: teachers and principals learning independently through the independent teaching platform, teachers and principals learning the independent curriculum by following the webinar series, teachers and principals learning the independent curriculum in learning community, teachers and principals learn practice through recommended sources and teachers and madrasah principals utilize the helpdesk to get more information. The results of the principal's strategy in implementing the independent curriculum at MIN 2 Langkat for schools have had a positive impact on the school, teachers and students.

Keywords : *Madrasah Head Strategy, Implementation of the Independent Learning Curriculum.*

Abstrak :

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum baru tentu saja kepala madrasah harus berperan aktif dalam menyukseskan terselenggara dan terlaksananya kurikulum tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka, strategi kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar serta hasil dari strategi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambil latar belakang di MIN 2 Langkat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan Manajemen kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat yaitu dengan melakukan berbagai hal diantaranya: guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar, guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar, guru dan kepala sekolah belajar praktik melalui narasumber yang direkomendasikan dan guru dan kepala madrasah memanfaatkan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih. Hasil dari strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat untuk sekolah yaitu berdampak baik pada sekolah, guru, maupun siswa.

Kata Kunci : *Strategi Kepala Madrasah, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.*



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam suatu sistem pendidikan agar tujuan dapat tercapai, dibutuhkan peraturan untuk mengatur pelaksanaannya yaitu kurikulum. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Dalam melaksanakan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah peran guru sangat penting. Untuk dapat melaksanakan pendidikan yang baik dan mendapat predikat berhasil dalam mengajar, seorang guru dapat melakukannya dengan peningkatan kualitas penguasaan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Untuk pengembangan kualitas penguasaan kompetensi tersebut telah difasilitasi seperti yang telah dipaparkan di atas, hanya tinggal keinginan gurunya saja apakah mampu atau tidak untuk memanfaatkan dukungan atau fasilitas yang telah disediakan tersebut untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya (Al-Qadri, 2020). Mulai tahun 2022 pelaksanaan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka atau biasa disebut juga Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kemendibud Nadiem Makarim menetapkan metode “Merdeka Belajar” sebagai program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadiem “Merdeka Belajar” merupakan filosofi yang paling tepat digunakan tentang perubahan metode pembelajaran yang terjadi selama ini, karena dalam merdeka belajar kita dapat mandiri serta merdeka bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik mereka dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Merdeka belajar diperlukan saat ini, anak-anak tidak harus mengikuti kurikulum yang tersedia, namun bias menggunakan metode belajar yang paling cocok untuk di terapkan.

Nadiem Makarim pada wawancaranya menyatakan bahwa guru tugasnya mulia dan sulit.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

Tugas yang sulit disini dimaksudkan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia menugaskan guru untuk membuat dan membentuk masa depan bangsa namun guru tersebut terlalu dibebankan dengan aturan dibandingkan pertolongan terhadap mereka. Guru berkeinginan membantu murid untuk menyelesaikan ketertinggalan di kelas, namun waktu yang digunakan habis untuk menyelesaikan administrasi tanpa manfaat belum tentu diketahui.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dicoba oleh bermacam pihak untuk pengembangan sifat bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagaimana diketahui bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi (Hasrida Hutabarat, 2022). Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik.

Lingkungan pendidikan nasional di Indonesia saat ini perlu dirancang agar dapat melahirkan generasi yang mempunyai keunggulan pada masa globalisasi seperti saat ini ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari konsep merdeka belajar adalah cara untuk merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Dimana guru dan siswa bekerjasama buat meningkatkan hasil belajar sebab mereka yang menjadi subjek saat proses pembelajaran (Mardianah, 2021). Merdeka Belajar merupakan langkah awal untuk membentuk suatu kemandirian dan kemerdekaan untuk menentukan system pembelajaran yang akan digunakan.

Sebagai langkah utama dalam perkembangan dan kemajuan sekolah, kepala madrasah juga bertanggungjawab dalam meningkatkan tanggungjawab keberhasilan peserta didik dan programnya. Dimana agar hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mesti dibudidayakan, sehingga kelak yang berperan sebagai kepala sekolah/madrasah mampu mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya. Selain itu, kepala sekolah/madrasah harus pandai dan pintar dalam mewujudkan dan melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin kelompok dalam lingkungan sekolahnya (Purwanti, 2014).

Melihat dari hal tersebut diatas, tidak salah bila kemudian akan timbul pendapat yang mengutarakan bahwa salah satu komponen dari pendidikan yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala madrasah/sekolah. Akan ada hubungan yang sangat dekat antara kualitas kepala Madrasah/sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di dalam sekolah,



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

contohnya, menurunnya perilaku nakal dari peserta didik, iklim budaya sekolah, dan disiplin sekolah (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah/sekolah memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sekolah termasuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum baru tentu saja kepala madrasah/sekolah harus berperan aktif dalam menyukseskan terselenggara dan terlaksananya kurikulum tersebut dengan baik.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan di MIN 2 Langkat dan hasil wawancara kepada Wakasek Bidang Kurikulum dan Staff Tata Usaha didapati bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 ini sekolah sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka, namun pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut masih belum 100% terlaksana, hanya kelas 1 dan kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini karena hanya guru pada kelas tersebut yang sudah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sedangkan guru kelas lainnya belum. Masih ada guru yang mengajar mengikuti cara kurikulum yang sebelumnya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut peran kepala madrasah sangat penting sebagai pimpinan sekolah dalam menyukseskan terlaksananya kurikulum merdeka belajar ini. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik agar kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik. Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Strategi adalah langkah awal dan terpenting pemimpin memajukan madrasah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari *interview* yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018).

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan,



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif (Suwendra, 2018). Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Peneliti lapangan ini adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Langkat.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, tenaga pendidik dan staff di MIN 2 Langkat. Sedangkan objek penelitian adalah strategi kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Langkat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh langsung yaitu data dari hasil observasi maupun wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik dan staff di MIN 2 Langkat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan, reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Merdeka di MIN 2 Langkat

a. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka

Perencanaan penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat dimulai dengan sekolah mendaftar penerapan kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, setelah itu kepala sekolah menunjuk 5 guru sebagai perwakilan untuk mengikuti pelatihan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak kemudian mengimbaskannya kepada bapak/ibu guru lainnya. Selain itu sekolah juga mengundang narasumber dari sekolah penggerak untuk memberikan arahan kepada bapak/ibu guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen atau penilaian, proyek pada kurikulum merdeka.

Pada dasarnya menurut Solihin, perencanaan adalah suatu proses dimana berbagai hasil akhir yang akan dicapai dimasa yang akan datang yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bermaksud untuk melakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang tentunya diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pemulihan pembelajaran (HU, 2023).



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

atau kompetensi tertentu berlangsung seperti ujian harian maupun nilai tugas lainnya seperti presentasi, dan asesmen sumatif yang dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). MIN 2 Langkat juga sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Penerapan kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi (Fadiati Khoirurrijal, 2018).

Jadi dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penjurusan dilakukan di kelas 1 dan kelas 4, dan sudah melaksanakan 3 proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), guru sudah melaksanakan 3 asesmen diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

d. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka

Kegiatan evaluasi kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat rutin dilaksanakan selama sebulan sekali tiap akhir bulan, dimana untuk kegiatan evaluasi dipimpin oleh koordinator asesmen yaitu Ibu Rahimayani, S.Pd.I kemudian bapak/ibu guru membentuk kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai masalah/hambatan yang terjadi selama sepekan ini. Kemudian dipresentasikan kepada bapak/ibu lainnya, lalu bapak/guru mendengarkan dan membahas bersama untuk mendapatkan solusi dari hambatan/masalah tersebut.

Evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan kurikulum dijalankan, khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagal nya kurikulum dibangun (Fadiati Khoirurrijal, 2018).

Dalam hal ini, evaluasi mengenai penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan penerapan kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Langkat

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Langkat diantaranya dengan melakukan berbagai hal, yaitu:

a. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar

Kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajar kelas 1 dan 4 di MIN 2 Langkat sudah mendownload dan menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber belajar, melalui aplikasi PMM guru dapat mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka.

Jadi melalui platform merdeka mengajar tersebut bapak/ibu di MIN 2 Langkat dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka seperti mencari referensi berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas melalui fitur perangkat ajar pada platform merdeka mengajar.

b. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar

Guru dan kepala sekolah sudah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti mengikuti 7 seri webinar secara bertahap yang meliputi filosofi kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar pancasila dan komunitas belajar yang umumnya diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, maupun Suku Dinas Pendidikan yang dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp, zoom, gmeet, dll.

Untuk mendukung satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka.

Bapak kepala sekolah maupun para guru di MIN 2 Langkat sering mengikuti webinar mengenai penerapan kurikulum merdeka karena hal ini bertujuan untuk memberikan



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarahattalim212@gmail.com

2) Guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

c. Untuk siswa

- 1) Siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- 2) Siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5
- 3) Konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat dimulai dari perencanaan, dimana sekolah mendaftar penerapan kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, kemudian bapak/ibu guru mengikuti *In House Training* (IHT) dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak. Untuk pengorganisasian dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka yang terdiri kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, sekretaris, bendahara, dan 8 tim. Penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana penerapan tergantung kesiapan sekolah dan kesanggupan guru, sampai saat ini yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan kelas 4 dengan masing-masing 2 kelas sehingga total sudah 4 kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan evaluasi penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan setiap sebulan sekali pada akhir bulan dengan mendengarkan dan membahas bersama untuk mendapatkan solusi dari hambatan/masalah tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat yaitu dengan melakukan berbagai hal diantaranya: guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar, guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar, guru dan kepala sekolah belajar praktik melalui narasumber yang direkomendasikan dan guru dan kepala madrasah memanfaatkan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarhattalim212@gmail.com

Hasil dari strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Langkat untuk sekolah yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui P5. Sedangkan hasil untuk guru yaitu guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Sedangkan hasil untuk siswa yaitu siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadri, M. (2020). Pengaruh Latar Belakang Dan Pengalaman Pendidik Terhadap Peningkatan Pembelajaran Di Mis Darul Yatama Pangkalan Brandan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1), 107.
- Fadiati Khoirurrijal, d. (2018). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasrida Hutabarat, d. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 16.
- HU, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 68.
- Mardianah. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MT's Negeri 2 Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 16.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, d. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 39.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Depublish.

